

Hubungan Gaya Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 5 Gunung Rajak Tahun Pelajaran 2019/2020

Baiq Nahdatul Windriani*, Darmiany, Abdul Kadir Jaelani
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram
*Email: windribaiq50@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 5 Gunung Rajak tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasi. Sampel penelitian berjumlah 21 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup untuk mengukur variabel gaya belajar dan tes untuk mengukur variabel kemampuan berpikir kritis. Uji coba angket gaya belajar diperoleh 30 pernyataan yang valid dan tes diperoleh 5 pertanyaan valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 5 Gunung Rajak. Analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment, dengan diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,25 < 0,433$

Kata Kunci: Gaya Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis

Abstract - This study aims to determine whether or not there is a relationship between learning styles and critical thinking skills of grade V students of SDN 5 Gunung Rajak for the 2019/2020 academic year. This research is a quantitative study using the correlation method. The research sample was 21 students. The instrument used was a closed questionnaire to measure learning style variables and a test to measure the critical thinking ability variable. The learning style questionnaire trial obtained 30 valid statements and the test obtained 5 valid questions. The data analysis technique used is the product moment correlation. The result showed that there was no relationship between learning styles and critical thinking skills of grade V students of SDN 5 Gunung Rajak for the 2019/2020 academic year. The data analysis used is the productivity moment correlations with the result obtained by the value of t count $< t$ table, namely $0,25 < 0,433$.

Keywords: Learning Styles, Critical Thinking Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan pendidikan ini akan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Dapat di katakan bahwa dimana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan, Driyarkara (Dwi Siswoyo, 2007). Pendidikan itu tidak lepas dari kehidupan manusia, oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan ini di tanamkan sejak dini mulai dari hal yang mendasar. Hal-hal yang mendasar itu di tanamkan pada saat duduk di bangku sekolah dasar. Di dalam kegiatan belajar mengajar, siswa merupakan subjek dan objek kegiatan pengajaran. Menurut Sagala (2017) mengemukakan bahwa siswa merupakan penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses pembelajaran. Perhatian utama dalam belajar ialah perilaku verbal dari siswa, yaitu kemampuan manusia untuk menangkap

informasi mengenai ilmu pengetahuan yang diterimanya. Untuk menangkap informasi atau ilmu pengetahuan siswa memiliki cara atau gaya yang berbeda-beda. Berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah pada tujuan. Dalam proses pembelajaran, keterampilan berpikir merupakan suatu kegiatan yang menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, karena kemampuan berpikir merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2019 di SDN 5 Gunung Rajak, terdapat beberapa hal yang menarik untuk diamati, antara lain terdapat siswa yang lebih suka belajar dengan ditunjukkan gambar-gambar, terdapat siswa yang senang belajar hanya dengan mendengarkan guru menjelaskan atau

ceramah dan juga terdapat siswa yang senang bergerak kesana kemari sambil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menandakan bahwa siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima informasi atau pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas V di SDN 5 Gunung Rajak, dapat disimpulkan bahwa guru sering menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi yang dikarenakan materi dan cara siswa dalam menerima pelajaran berbeda-beda. Cara siswa dalam menangkap informasi atau pelajaran yang berbeda-beda menyebabkan penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran yang berbeda-beda. Cara siswa dalam menerima informasi atau pelajaran yang biasanya disebut sebagai gaya belajar berdampak pada kemampuan siswa dalam menentukan ide-ide atau gagasan baik secara lisan maupun tulisan.

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti (2013) disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa. Namun terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Emalana Indah Safitri (2020), hasil penelitian Emalana menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan gaya belajar dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN gugus 1 kecamatan Batukeliang tahun ajaran 2019/2020.

Menurut Sarasih gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyampaikan informasi dan keterampilan baru tersebut. Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang

lain (Pietono, 2015). Menurut Ghufron et al. (2012) gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Gunawan gaya belajar adalah cara-cara yang paling kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Ghufron & Risnawati 2012),.

Setiap manusia di dunia ini memiliki gaya tersendiri dalam berbusana, berbicara dan juga gaya hidup yang berbeda antara satu sama lain, begitu pula dengan gaya belajar. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ginnis (2008), keanekaragaman cara siswa dalam belajar disebut dengan gaya belajar, ada pula yang menyebutnya dengan modalitas belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar sendiri, hal ini diumpamakan dengan tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri.

Gaya belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensori, yaitu gaya belajar yang dilakukan dengan cara memasukkan informasi ke dalam otak melalui modalitas indera yang dimiliki.

Kemampuan berpikir kritis menurut Deswani (2009) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2007) yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan analisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif dan melakukan evaluasi

data. Lebih lanjut (Ibrahim, 2007) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kemampuan berpikirnya, terutama dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis yang mana pikiran harus terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta. Seorang pemikir harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya dan harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat/keputusan yang berbeda (Harsanto, 2005). Sedangkan menurut Glaser (Fisher, 2009), berpikir kritis adalah sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah/hal-hal yang berbeda dalam jangkauan pengalaman seseorang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Menurut Arikunto (2013) mengatakan bahwa “penelitian korelasional merupakan

penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel”. Penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V di SDN 5 Gunung Rajak di poyak-oyak, Gunung Rajak, Kec. Sakra Barat, Kab.Lombok Timur dengan populasi siswa kelas V SDN 5 Gunung Rajak. sample yang digunakan berjumlah 21 orang siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkup penelitian ini adalah mengkaji tentang hubungan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 5 Gunung Rajak. Data hasil penelitian diperoleh dari variabel penelitian yakni variabel bebas gaya belajar dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis.

Deskripsi Data Gaya Belajar

Hasil penelitian gaya belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Gaya Belajar Siswa Kelas V SDN 5 Gunung Rajak

No.	Indikator	Frekuensi (f) Gaya Belajar Siswa	Persentase (%)
1	Visual	6	29%
2	Auditorial	3	14%
3	Kinestetik	12	57%
	Jumlah	21	100

Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Skor kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 5 Gunung Rajak

Nomor	Indikator	persentase %
1	Kemampuan Memberikan Alasan	24%
2	Memfokuskan pertanyaan	25%
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan	17%

Nomor	Indikator	persentase %
4	Berusaha mengetahui informasi dengan baik	17%
5	Memberikan penjelasan sederhana	17%
JUMLAH		100 %

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya Belajar	Berpikir Kritis	Unstandardized Residual
N		21	21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.0952	66.6667	.0000000
	Std. Deviation	8.81422	13.44743	13.16100002
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.178	.154
	Positive	.129	.178	.144
	Negative	-.165	-.122	-.154
Test Statistic		.165	.178	.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c	.081 ^c	.200 ^{c,d}

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel.4

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Data

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	2050.000	9	227.778	1.599	.228
	Linearity	152.428	1	152.428	1.070	.323
	Deviation from Linearity	1897.572	8	237.196	1.665	.213
Within Groups		1566.667	11	142.424		
Total		3616.667	20			

Uji Hipotesis Korelasi

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel.5

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Gaya Belajar	Berpikir Kritis
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.205
	Sig. (2-tailed)		.372
	N	21	21
Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.205	1
	Sig. (2-tailed)	.372	
	N	21	21

Pembahasan

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai

bagaimana siswa belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing siswa untuk berkonsentrasi pada proses, dan

kecenderungan siswa dalam mempelajari ilmu dengan cara yang tersendiri (Ghufroon, 2012: 42). Menurut De Porter dkk (2013: 113) gaya belajar berdasarkan modalitas alat indra terdiri atas gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Sedangkan kemampuan berpikir kritis menurut Deswani (2009: 119) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi sehingga gaya belajar siswa mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penghitungan analisis data dari 21 responden terdapat 12 siswa atau 58% siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, dan merupakan gaya belajar yang memiliki persentase yang mendominasi gaya belajar siswa kelas V di SDN 5 Gunung Rajak. Siswa banyak yang menyukai proses pembelajaran yang melibatkan dirinya, dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti praktik dan sejenisnya. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik senang belajar dengan melibatkan fisiknya atau senang bergerak. Hal tersebut didukung dengan pendapat dari Ula (2013: 124) gaya belajar kinestetik merupakan belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung yang dapat berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan / mengalami sendiri. Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti yang terlihat tabel.1 bahwa rata-rata gaya belajar siswa kelas V SDN 5 Gunung Rajak tahun ajaran 2019/2020 masuk dalam kategori gaya kinestetik dengan jumlah persentase 57% dari 21 siswa.

Menurut Ghufroon (2012: 101) ada dua faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor alamiah dan faktor lingkungan. Kedua faktor inilah yang menyebabkan gaya belajar setiap orang berbeda-beda. Faktor alamiah merupakan faktor bawaan dari lahir yang tidak bisa

diubah walaupun dengan latihan. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi konsekuensi belajar mulai dari suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar serta media dan metode yang digunakan oleh guru.

Gaya belajar siswa kelas V SDN 5 Gunung Rajak disebabkan oleh faktor eksternal seperti kebiasaan yang sering digunakan oleh guru seperti media dan metode, dan sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung serta menggunakan media visual dan interaktif.

Sedangkan analisis data pada indikator kemampuan berpikir kritis yakni kemampuan memberikan alasan, memfokuskan pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, berusaha mengetahui informasi dengan baik dan memerikan penjelasan dapat diketahui bahwa data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan memberikan alasan memiliki persentase 24%. Sedangkan kemampuan memfokuskan pertanyaan mencapai persentase 25% dan kemampuan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan mencapai 17% dan dalam berusaha mengetahui informasi dengan baik mencapai 17% dan yang terakhir yaitu kemampuan memberikan penjelasan sederhana mencapai 17%.

Keterampilan berpikir kritis siswa banyak yang mempengaruhinya seperti yang diungkapkan oleh Lambertus (dalam Siti Nurhayanti dkk, 2015: 6) bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran berpusat pada siswa, karena siswa diberi keleluasaan dalam membangun pengetahuannya sendiri, berdiskusi dengan teman, bebas mengajukan pendapat, dapat menerima atau menolak pendapat teman, dan atas bimbingan guru merumuskan simpulan.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar kelas V SDN 5 Gunung Rajak setiap orang tidaklah sama, tetapi sangat bervariasi, karena hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa adalah intelegensi dan bakat. Hal ini menurut seorang ahli mengatakan bahwa “faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar” (Djaali,2008). Walaupun demikian keterampilan berpikir kritis harus dimiliki oleh seorang siswa, karena berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis berperan penting mengatur dan mengontrol proses-proses kognitif seseorang dalam belajar dan berpikir, sehingga belajar dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi gaya belajar dengan keterampilan berpikir kritis siswa lebih besar dari 0,05 yaitu 0,372. Begitu juga dengan penghitungan yang dilakukan secara manual menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu $0,25 < 0,443$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan gaya belajar dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 5 Gunung Rajak.

Penyebab tinggi rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa tidak hanya disebabkan oleh pendidikan atau gaya belajar siswa saja akan tetapi bisa disebabkan oleh faktor internal siswa sendiri yaitu intelegensi dan bakat siswa. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Lambertus (Siti Nuryanti, 2015) bahwa yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa adalah intelegensi dan bakat.

Hasil uji hipotesis penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Juliansyah (2019) dan Yen Chania (2016), kedua hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa gaya belajar tidak

memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa karena hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh gaya belajar saja, melainkan banyak faktor lain seperti motivasi, minat, psikologis, dan lingkungan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai hubungan gaya belajar siswa dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 5 Gunung Rajak, maka dapat diambil kesimpulan yaitu hasil uji hipotesis menggunakan bantuan *SPSS versi 23* dengan *korelasi product moment* diperoleh nilai $\text{sig } 0,372 > 0,05$ dan diperkuat dengan penghitungan manual menggunakan rumus *korelasi product moment* angka kasar diperoleh nilai t hitung = 0,25 yaitu lebih kecil dari t tabel = 0,433 atau ($0,25 < 0,433$) dengan $N= 21$ pada taraf signifikansi 5%, artinya bahwa H_0 ditolak yang berbunyi “ Ada hubungan gaya belajar siswa dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 5 Gunung Rajak ” . Hal ini berarti tidak ada hubungan gaya belajar siswa dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 5 Gunung Rajak Tahun ajaran 2019/2020.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilakukan adalah Bagi guru, hendaknya selalu mengupayakan untuk mengenali gaya belajar siswanya dan menggunakan media serta metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya. Bagi siswa sebaiknya meningkatkan minat, bakat, dan belajarnya sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Bagi orang tua, hendaknya mengetahui gaya belajar anak dan mengarahkan anak ketika belajar di rumah agar anak belajar sesuai dengan gaya belajarnya dan orang tua hendaknya menyediakan media belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki anak. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini hanya

meninjau hubungan saja, sehingga bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian dengan topik yang sama diharapkan memperluas ruang lingkungannya misalnya dengan menambahkan variabel yang lain supaya hasil yang didapatkan bervariasi serta memperhatikan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H.A dan Supriyono W. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deswani. (2009). *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Djoko, M. Susilo. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Gilakjani, A.P. and Ahmadi, S.M., (2011) *The Effect of visual, auditory, and kinesthetic learning styles on language teaching*. Internasional . Conference on Social Science and Humanity, 5, 469-472.
- Ginnes, Paul. 2018. *Trik dan Taktik mengajar, Strategi Meningkatkan Pencapaian pengajaran di Kelas*. Terjemah. Wasi Dewanto. Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.
- Ibrahim, H. (2007). *Belajar Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Kelompok*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Juwita, C. N. (2014). *Penerapan pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Berbasis Multimedia Terhadap Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Sakti Kabupaten Pidie Pada Materi Sistem*
- Pernapasan Manusia* . Jurnal Biotik, Vol. 2, No.2.
- Lie, A. (2004). *kooperatif learning*. jakarta: bina aksara.
- Margono, S. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rikena Cipta.
- Muhfahroyin. (2009). *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Pembelajaran Pendidikan, Vol 16, No 1.
- Mulyati. 2015. *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Segugus 3 kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujiarti, A. (2013). *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Tujuan Pendidikan Nasional*.
- Safitri, E. I. (2020). *Hubungan Gaya Belajar Dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Gugus 1 Kecamatan Batukeliang Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Negeri Mataram.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, I. N. (2010). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Yuadarma, I. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Krapyak Wetan Sewon Bantul*.